

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

Sejarah berdirinya MTs. NU Tamrinut Thullab adalah untuk membantu anak-anak atau orang-orang yang tidak mempunyai biaya untuk sekolah. MTs. NU Tamrinut Thullab didirikan pada tahun 1991. Yang di pelopori oleh 4 orang yaitu bapak H. Hambali Ahmadi, S.Pd.I, bapak H. Syafi'i, bapak H. Khandiq, dan bapak H. Fahrudin. Pertama kali di bukanya MTs. NU Tamrinut Thullab hanya ada 22 siswa yang masuk untuk mendaftar, dan itu semua di gratiskan. Kemudian dengan berjalannya waktu MTs. NU Tamrinut Thullab bisa lebih berkembang seperti sekarang ini.

2. Letak Geografis MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

Nama : MTs. NU Tamrinut Thullab
 Alamat : Jln. Kudus – Purwodadi Km 8
 Desa : UndaanLor
 Kecamatan : Undaan
 Kabupaten : Kudus

Penyelenggara Sekolah

Nama : Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU
 Alamat : Jln. Pramuka No. 20 Kudus
 NSS / NSM : 121233190020
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
 Nomor : Kw.11.4/PP.03.2/624.19.39/2005

- Tahun berdiri : 1991
Tahun beroperasi : 1991
Status tanah : Milik sendiri
a. Luas tanah : 385 M²
b. Luas Bangunan : 126 M²

Surat kepemilikan tanah berupa Surat Sertifikat tanah atas nama Madrasah Tsanawiyah Tamrinut Thullab.

MTs. NU Tamrinut Thullab terletak pada tempat yang sangat strategis, berada di tepi jalan raya sebelah MI NU Tamrinut Thullab. Sehingga dengan letak ini posisi MTs. NU Tamrinut Thullab mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun batas gedung MTs. NU Tamrinut Thullab adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : MI NU Tamrinut Thullab
Sebelah Selatan : Rumah warga
Sebelah Timur : Rumah warga
Sebelah Utara : Indomart

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

a. Visi

Unggul serta mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat sebagai muslim Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan siap memasuki jenjang yang lebih tinggi

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan membimbing dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing secara optimal

- 3) Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan penghayatan pengamalan islam, ajaran islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Tujuan

Membentuk ilmuwan-ilmuwan muslim yang akhrom dan sholih sholihah terampil dan mengamalkan ilmunya serta berhaluan Ahlus Sunnah Wal jamaah.

4. Struktur Organisasi MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

Untuk mendukung kelancaran pengelolaan madrasah dan proses belajar mengajar di MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, maka di bentuk kepengurusan organisasi di madrasah. Hal ini di maksudkan agar didalam menjalankan tugas tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Adapun struktur organisani MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs. NU Tamrinut Thullab
Tahun 2018/2019

No	Nama	Jabatan
1	H. KHambali Achmadi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	H. Rofiq Assohwi, S.Ag M.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Hj. Faozah Noer, S.Ag	Waka Kesiswaan
4	Abdullah Efendi, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
5	H. Abdul Basyir	Waka Humas /Agama
6	Hamidah, S.Pd.I	Wali Kelas VII A

7	Ummi Zakiyyatur Rofi', S.Pd	Wali Kelas VII B
8	Sayekti Mufi Lestari, S.Pd	Wali Kelas VII C
9	Hanif Maftuhah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A
10	Laila Rosidah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII B
11	Ustuwatulloh, S.Pd.I	Wali Kelas VIII C
12	Wahyu Vita Lestari, S.Pd	Wali Kelas IX A
13	Purgiyanti pratiwiningsih, S.Pd	Wali Kelas IX B
14	Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I	Wali Kelas IX C
15	Rohwan, BA	BK
16	Abdul Qodir	Kepala Tu
17	Khofsah, S.Pd.I	Bendahara
18	Diyah Atmim Nurona, S.Pd.I	Perpustakaan
19	Sukristianah	Koperasi
20	Muhammad Mujtaba	Penjaga

5. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa MTs. Nu Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai mempunyai peran yang sangat penting karena mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar akan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, di MTs. NU Tamrinut Thullab Undan Lor Undaan Kudus, guru dan pegawai adalah orang-orang yang mempunyai dedikasi tinggi dan loyalitas sesuai kapasitas dan tugasnya masing-masing.

Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional kreatif dan kompetitif dalam mengelola kelas, karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing pendidik atau tergantung pada keahlian pendidik dalam

proses belajar mengajar dikelas. Menyadari pentingnya enaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka MTs. NU Tamrinut Thullab Undan Lor Undaan Kudus sangat memperhatikan mutu dan dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar.

Adapun guru dan pegawai di MTs. NU Tamrinut Thullab Undan Lor Undaan Kudus tercantum dalam uraian berikut:

Keadaan Guru dan Karyawan tahun 2018/2019

a. Guru tetap Yayasan	: 17 orang
b. Guru Tidak Tetap	: -
c. Guru Bantu Pemda	: -
d. Guru Bantu Diknas	: -
e. PNS DPK	: 3 orang
f. TU	: 3 orang
g. Koperasi	: 1 orang
h. Penjaga	: 1 orang
Jumlah	: 25 orang

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Karyawan MTs. NU Tamrinut Thullab

NO	Pendidikan ijazah terakhir	Jumlah	%(Persentase)
1	<S1	4	20%
2	S1	15	75%
3	>S1	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa keadaan pendidikan di MTs NU Tamrinut Thullab berjumlah 20 tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan S1 75%, terdiri dari 15 orang, >S1 5% hanya ada 1 orang, yang diantaranya sudah memenuhi kebutuhan profesional sertifikasi guru dan

diantaranya ada yang belum memenuhi, dan 20% terdiri dari 4 orang hanya lulusan pondok pesantren tidak berlatar belakang S1, mereka belum memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kompetensi profesional sertifikasi guru. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang amat penting didalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan berjalanya suatu lembaga pendidikan dimana proses belajar mengajar berlangsung.

Keadaan siswa rata-rata adalah berasal dari daerah desa Undaan Lor dan sekitarnya. Jumlah siswa tahun 2018/2019 ada 180 siswa mulai dari kelas VIII sampai dengan kelas IX. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Keadaan Siswa MTs. NU Tamrinut Thullab

Tahun 2018/2019

No	KELAS	L	P	Jumlah
1	VII A	10	10	20
	VII B	10	8	18
	VII C	10	9	19
Jumlah		30	27	57
2	VIII A	10	10	20
	VIII B	10	10	20
	VIII C	9	8	17
Jumlah		29	28	57
3	IX A	11	10	21
	IX B	10	11	21
	IX C	10	10	20
Jumlah		31	31	62
Jumlah				176

6. Sarana dan Prasarana MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

Kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarana atau fasilitas guna membantu dalam proses pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. NU Tamrinut Thullab merupakan penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana Prasarana MTs. Nu Tamrinut Thullab

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	9	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Keterampilan	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Osis	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Koperasi Siswa	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	WC Guru	1	Baik
14	WC Siswa	3	Baik

7. Kegiatan Pembelajaran MTs. Nu Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

Kegiatan pembelajaran MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dilaksanakan pada hari sabtu sampai dengan kamis, mulai jam 06.40 s/d 13.10 WIB. Setiap pagi jam 06.40 s/d 07.00 berdo'a bersama dan dilanjutkan tadarus al-Qur'an. Setiap jam istirahat pertama guru dan siswa melaksanakan sholat dhuha dan jam istirahat kedua melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.

Diluar jam pelajaran di atas, masih ada ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Antara lain: rebana, drumband, sepak bola, bola volly, Qiro'ah dan pramuka.

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian berasal dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa narasumber di MTs NU Tamrinut Thullab dan orang tua siswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 20, 23, 25, 27, 28 da 29 Oktober 2018 terhadap guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa .

Data yang tak tercakup dalam wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Oktober dan November, untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua hasil penelitian diuraikan sebagaimana berikut:

1. Bentuk Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembinaan Sikap dan Perilaku Siswa Kelas VIII Di Madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Salah satu tujuan Pendidikan adalah terjadinya perubahan individu dan kepribadian seseorang, tentu hal ini ditopang dengan kerja keras pendidik dalam kaitan ini seorang guru harus mampu mendidik dan menghantarkan peserta didik ke arah yang lebih baik

yang sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Sekolah digunakan sebagai tempat pembinaan sikap dan prilaku terpuji dari latar belakang anak-anak yang berasal dari keluarga berbeda-beda. Pendidikan keluarga yang berbeda tentu menghasilkan sikap dan prilaku anak yang berbeda-beda pula. Berkumpulnya budaya yang terbawa dari keluarga menjadi satu di sekolah. Sekolah adalah elemen yang penting dalam pembinaan sikap dan prilaku siswa untuk menjadikannya lebih baik.

Keberhasilan penyelenggaraan pembinaan akhlak terpuji, tidak lepas dari peranan berbagai pihak, Selain Guru dan kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, pembinaan akhlak terpuji juga perlu melibatkan orang tua murid. Ketiga komponen ini haruslah ikut aktif dan bekerjasama dalam mencapai tujuannya yakni pembinaan sikap dan prilaku siswa.

Pada saat belum adanya pembinaan sikap dan prilaku terhadap siswa Di Madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus khususnya kelas VIII, beberapa siswa mempunyai sikap dan prilaku yang kurang baik dan masih sering melakukan hal-hal yang merugikan mereka.

“pada umumnya siswa-siswi di MTs. NU Tamrinut Thullab sudah mencerminkan perilaku yang baik, kalau untuk kelas VIII sendiri sudah cukup baik tapi ada beberapa siswa yang sikap dan perilakunya kurang baik. Ya agak nakal gitu lah mbak, saya kira itu wajar karena masih anak-anak perlu bimbingan dan proses untuk merubahnya menjadi lebih baik.”¹

Menurut ibu Usthuwanatulloh, S.Pd.I guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa yang dilakukan

¹ Hambali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, waawancara 1, transkrip.

Di Madrasah Mts. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus sebagaimana berikut.

“kami pihak guru dan madrasah selalu memperhatikan perkembangan siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, kami juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa terkadang kami berkonsultasi dengan orang tua murid tentang keadaan siswa di sekolah dalam menanyakan bagaimana keadaan siswa di rumah. Kita saling bertukar informasi dengan wali murid untuk mengetahui kondisi keadaan siswa, kita juga melakukan kunjungan ke rumah wali murid, mengadakan pertemuan yang dimana semua itu bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan mendidik siswa menjadi lebih baik”.²

Berdasarkan perkataan ibu Usthuwanatulloh, S. Pd di atas bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa dapat dijabarkan oleh peneliti :

a. Konsultasi langsung

Konsultasi langsung merupakan tindakan madrasah yang dilakukan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran melebihi batasan yang telah ditentukan oleh pihak madrasah, misalnya membolos lebih dari tiga kali, tidak hadir tanpa keterangan tiga kali, merokok, bersemir dll. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran di atas maka orang tua siswa tersebut akan dipanggil untuk hadir ke madrasah. Berdasarkan wawancara dengan bapak Hambali Ahmadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kita memanggil orang tua, memberitahu bahwa keadaan anak seperti ini, membicarakannya, menjelaskannya kesalahannya, perilakunya, sikapnya

² Usthuwanatulloh, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

untuk mencari solusi bersama. Supaya nantinya kesalahan dan perilaku siswa lebih baik”³.

Orang tua yang dipanggil ke madrasah akan dihadapkan dengan wali kelas dan kepala madrasah, di sini orang tua akan diberikan pengertian dan alasan mengapa beliau dipanggil ke madrasah. Setelah mengetahui alasan dan keadaan sebenarnya maka akan dicarikan solusi bersama untuk mengatasi perilaku, kesalahan dan kenakalan anaknya.

b. Kunjungan

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Madrasah mengadakan program kunjungan rumah. Silaturahmi yang dikemas dalam program dalam kunjungan rumah dirasa sangat bermanfaat bagi madrasah dan orang tua, sebagai contoh ketika terjadi suatu masalah dengan siswanya yang tidak bisa diselesaikan di sekolah maka guru hendaknya tidak hanya menunggu bola tiba, tidak ada salahnya seorang guru menjemput bola. Dalam artian guru berperan aktif mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Orang tua yang mendapat kunjungan guru akan merasa sangat diperhatikan dan terhormat, disamping ada rasa malu dan segan apabila masalah yang dihadapi siswa termasuk hal yang negatif. Sehingga orang tua yang mempunyai putra atau putri yang bermasalah akan berusaha sekuat tenaga menyelesaikan permasalahan yang ada. Disamping itu program kunjungan rumah akan membuat guru lebih mengerti terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik. Hal ini dikuatkan dengan perkataan bapak Anwar selaku wali murid kelas VIII.

“iya memang ada mbak. Saya sangat berterima kasih kepada pihak madrasah atas perhatian terhadap anak kami. kami juga merasa senang karena pihak madrasah

³ Hambali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, waawancara 1, transkrip.

peduli dengan anak kami, sehingga kami dapat mengetahui kondisi sikap dan perilaku anak kami di madrasah, kami juga diberi arahan tentang bagaimana mendidik anak.”⁴

c. Pertemuan Wali Murid

Peranan orang tua siswa sebagai patner guru dalam mendidik anak-anak tidak bisa dipisahkan. Bahkan orang tualah yang hakikatnya memiliki peran utama sesungguhnya dalam pendidikan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing, orang tua kedua di sekolah. Namun, justru hanya sebagian kecil saja yang memahami hal tersebut. Orang tua justru menyerahkan sepenuhnya segala macam pendidikan baik intelektual, spiritual dan juga keterampilan pada guru disekolah.

Presepsi orang tua yang semacam itu perlu dirubah, maka penting sekali sekolah menyelenggarakan pertemuan bersama orang tua wali murid. Selain dibuat kesepahaman dalam mendidik anak-anak juga dijabarkan kegiatan-kegiatan sekolah yang akan diselenggarakan sekolah, hasil belajar siswa, keadaan siswa dll. Sehingga orang tua mengetahui semua program sekolah, keadaan anaknya dan prestasi akademik anaknya. Orang tua juga bisa meminta informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari segi manfaatnya bagi pendidikan anak-anak.

MTs. NU Tamrinut Thullab mengadakan pertemuan dengan wali murid sebanyak 3 kali dalam setahun. Dengan hal ini guru dan orang tua dapat bersinergi dan mengembangkan komunikasi horizontal bersifat kekeluargaan dalam mendidik anak-anak. Pertemuan itu dilakukan di awal tahun ajaran baru, tengah semester dan akhir semester. Agenda yang dibahas

⁴ Tri Santoso, wawancara oleh penulis, 28 Oktober, 2018, wawancara 3, transkrip.

dalam pertemuan tersebut akan peneliti jelaskan sebagaimana berikut.

1) Tahun ajaran baru

Pada pertemuan tahun ajaran baru yang menjadi agenda pembahasan adalah tentang profil madrasah, kegiatan madrasah, administrasi madrasah dan pemahaman tentang tanggung jawab bersama dalam mendidik siswa. Biasanya pertemuan ini dilakukan seminggu setelah masuk sekolah.

2) Tengah semester

Pada pertemuan tengah semester dilakukakn pada saat selesai ulangan semester gasal, pertemuan ini ditujukan untuk membahas dan menyampaikan hasil belajar siswa selama 6 bulan terakhir. Pertemuan ini membahas perkembangan siswa, prilaku siswa dan arahan kepada orang tua terhadap pendidikan anaknya.

3) Akhir semester

Pertemuan ini dilaksanakan pada saat kenaikan kelas. Selain untuk menerima raport, pada pertmuan ini juga dibahas permasalahan siswa, kondisi siswa selama satu tahun ajaran terakhir dan dilakukan evaluasi bersama dengan wali kelas dan orang tua tentang perkembangan siswa dan tingkat keberhasilan pendidikan siswa.

2. Upaya antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa kelas VIII di madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus tahun 2017-2018

Upaya pembinaan sikap dan perilaku siswa bukan hanya tugas guru semata, melainkan juga tugas orang tua. Maka dari itu kerjasama antara orang tua dengan guru sangat diperlukan. Hasil Wawancara dengan ibu Usthuwanatulloh, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan madrasah terhadap anak yang pasti agar anak tersebut bisa lebih baik lagi. Diantaranya seperti memberi tauladan atau contoh yang baik terhadap anak, dengan guru berpakaian rapi, berwibawa, untuk yang bapak guru tidak merokok di depan siswa dan berangkat dengan tepat waktu itu bisa mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Selain itu juga menasehati siswa-siswi yang memang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan madrasah. Apabila setelah dinasehati kok masih saja melakukan kesalahan yang sama, maka selanjutnya akan diberi hukuman. Saya juga biasanya menghukum anak-anak yang tidak mau mengerjakan PR, mereka saya suruh keluar mengerjakan PR nya itu, kalo belum selesai tidak boleh mengikuti pelajaran saya. Selanjutnya membiasakan anak untuk selalu bersikap dan berperilaku baik, bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai siswa. Dan ini sangat diperlukan kerjasama dengan orang tua, karena kalau di rumah itu kan orang tua yang mengawasi dan membimbing anaknya. Jadi selain di madrasah di rumah juga harus membiasakan anak untuk selalu bersikap dan berperilaku baik terhadap lingkungan. kerjasama orang tua dan guru ini sangat penting dan sangat di butuhkan dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa”.⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan keteladanan, nasihat, hukuman dan pembiasaan. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan anak bersikap dan berperilaku baik terhadap lingkungannya.

a. Upaya Guru dalam pembinaan Sikap dan Perilaku Siswa

1) Keteladanan

Peranan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa sangatlah penting, guru berkedudukan sebagai tauladan, motivator, inspirator, dan evaluator. Guru yang bertindak sebagai model atau panutan harus mempunyai sikap dan perilaku yang patut dicontoh oleh para muridnya. Keteladanan yang aplikatif mempunyai pengaruh yang besar

⁵ Usthuwanatulloh, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

dan sangat kuat dalam pembinaan sikap dan perilaku. Sebab ia merupakan wujud kongrit yang bisa dilihat dengan jelas, dicontoh, dan diikuti. Berbeda dengan kata-kata dan ceramah atau tulisan, yang terkadang dilupakan dan hanya menjadi sebuah teori. Selain itu guru juga dituntut harus mampu menguasai kelas, dapat mmenciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif serta mampu berperan sebagai motor yang mampu menggerakkan kreatifitas siswa dan kemampuan siswa dalam belajar.

Suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah sifat keteladanan. Keteladanan berarti memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, tindak tanduk, tata bicara, sopan santun, sikap, sifat dan lain sebagainya untuk ditiru dan dicontoh oleh siswanya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan pada saat observasi peneliti temukan beberapa guru memberikan contoh keteladanan yang baik pada murid, misalnya guru datang lebih awal, kemudian ada guru yang berdiri di depan gerbang menyapa dan menyalami siswa, dalam kesempatan lain guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, hal itupun dilakukan oleh yang bersangkutan, guru selalu berpakaian rapi dan disiplin sebagai bentuk contoh bagi muridnya dan gurupun menegur siswa-siswa yang berpakaian tidak rapi, kemudian saat observasi dalam kelas peneliti temukan seorang siswa yang ditegur oleh guru karena berkata kasar kepada temannya, gurupun kesehariannya dalam mengajar menggunakan bahasa yang halus, sopan agar mampu dicontoh dan diterapkan oleh siswanya.

keteladanan guru sangat menentukan pembentukan sikap dan perilaku siswa di MTs. NU Tamrinut Thullab. Keteladanan bagi peserta didik, bukan hanya di kelas tetapi di luar kelas dan di lingkungan di mana mereka berada. Keteladanan yang diberikan kepada peserta didik diantaranya yaitu kebiasaan hidup disiplin, jujur, mampu bertanggung jawab, dapat bekerja sama dengan baik, lemah lembut, sopan santun, cara berpakaian, cara berperilaku dan tutur kata, tampil sebagai pribadi yang baik, membiasakan saling senyum sapa dan salam ketika bertemu, menjaga dan menjalankan ibadah kepada Allah dan pengamalan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan madrasah. Hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara

“seperti memberi tauladan atau contoh yang baik terhadap anak, dengan guru berpakaian rapi, berwibawa, untuk yang bapak guru tidak merokok di depan siswa dan berangkat dengan tepat waktu itu bisa mempengaruhi sikap dan perilaku siswa”.⁶

Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.

Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya dalam proses pembelajaran serta pembinaan sikap dan perilaku sangatlah berperan penting. Sehingga tidak salah jika menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang.

⁶ Usthuwanatulloh, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

2) Memberi Nasihat dan Teguran

Memberi nasihat adalah mengajak siswa untuk bersikap dan berperilaku lebih baik lagi dari sebelumnya. Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di MTs. NU Tamrinut Thullab terutama siswa kelas VIII A, B maupun C. Banyak dari mereka yang tidak tertib dalam mengikuti pelajaran di kelas. Ada yang gaduh sendiri sehingga mengganggu teman-temannya belajar, ada juga yang sengaja keluar kelas karena tidak mau mengikuti pelajaran. Nasihat yang dilakukan guru MTs. NU Tamrinut Thullab kepada siswa dengan cara guru memberikan nasihat dengan etika yang baik dan tutur kata yang santun agar tidak menyakiti atau menyinggung perasaan siswa. Namun apabila kesalahan yang dilakukannya itu cukup berat, seperti merokok di lingkungan madrasah, membolos hampir setiap hari, rambut di semir, maka siswa yang bersangkutan tersebut di panggil ke ruang guru untuk diberi teguran oleh wali kelas, maka kesiswaan dan guru BK. Hal ini dikuatkan dengan perkataan ibu usthuwanatulloh guru akidah akhlak kelas VIII.

“Biasanya kalau ada siswa yang melanggar akan di panggil ke kantor oleh BK untuk di beri pengarahan, kalau masih belum berubah nanti di laporkan ke wali kelas, selanjutnya ke waka kesiswaan dan lanjut ke kepala madrasah”.⁷

Peneliti saat wawancara dengan ibu usthuwanatulloh bertepatan dengan adanya salah satu siswa yang di panggil ke depan kelas karena rambutnya bersemir, disitu ibu usthuwanatulloh menegur dan menashati siswa tersebut serta menyuruhnya menghadap ke BK.

⁷ Usthuwanatulloh, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

Maksud dan tujuan dengan adanya nasihat serta teguran tersebut agar siswa jera dan tidak lagi mengulangi kesalahannya tersebut. sehingga siswa menjadi lebih baik dari segi sikap dan perilakaunya.

3) Memberikan Hukuman

Pelaksanaan pembinaan sikap dan perilaku siswa sering kali terjadi permasalahan. Hukuman tidaklah mutlak diperlukan, tetapi jika pembinaan sikap dan perilaku yang diterapkan kenyataannya selalu dilanggar, terkhusus untuk siswa yang keras dan sudah diberi nasihat serta teladan masih juga berbuat buruk. Maka pemberian hukuman diperlukan namun janganlah berlebihan. Seperti yang dilakukan oleh ibu Ustuwatulloh, S.Pd.I guru Akidah Akhlak, beliau menghukum siswanya yang tidak mengerjakan PR disuruh keluar dari kelas sampai PR nya terselesaikan baru boleh masuk dan mengikuti pelajaran kembali. Dan bapak Slamet, S.Ag apabila murid tidak bisa menghafalkan hadits yang telah disepakati satu kelas untuk dihafalkan maka harus mengambil sampah-sampah yang ada di dalam dan di luar kelas. Untuk siswa yang datang terlambat mendapat hukuman dengan membaca Asmaul Husna di bawah tiang bendera dengan dipantau oleh guru piket.

Hukuman-hukuman yang diterapkan di MTs. NU Tamrinut Thullab sangatlah mendidik bagi siswanya. Kebanyakan siswa yang diberi hukuman tidak mengulangi kesalahannya dan memperbaiki kesalahan yang telah dibuatnya. Namun ada beberapa siswa yang masih nakal, upaya yang dilakkan guru untuk mengatasi siswa tersebut dengan melapor kepada BK atau wali kelas, sehingga diberikan tindakan lanjutan oleh BK dan wali kelas dan

apabila masih tidak menjerakan maka madrasah akan memanggil orang tua murid untuk mencari jalan keluarnya. Harapannya dengan adanya hukuman dapat mengarahkan dan membangun sikap dan perilaku siswa agar lebih baik lagi. Dan tentunya agar selalu taat terhadap peraturan yang ada di madrasah.

4) Proses Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa sangatlah penting. Guru membiasakan siswa untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik yang harus dilakukan siswa setiap saat secara periodik dan dilaksanakan dengan suka rela terus menerus sehingga diharapkan akan terus dilakukan sebagai kebiasaan.

Guru membiasakan siswa untuk selalu disiplin dalam hal waktu, dalam hal ini guru selalu datang lebih awal dan berdiri di depan gerbang untuk menyalami siswa guru juga menghimbau pada siswa yang terlambat untuk datang lebih awal, guru membiasakan bertutur kata dengan sopan santun kepada orang yang lebih tua di dalam maupun di luar kelas dalam proses belajar mengajar maupun tidak, guru menyuruh dan mencontohkan untuk berbicara yang baik, halus dan sopan baik terhadap siswa ataupun terhadap guru, guru membiasakan agar siswa bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai murid dengan cara menyuruh belajar, memberikan tugas rumah agar dikerjakan oleh siswa dan bagi yang tidak mengerjakan akan dihukum, mampu bekerja sama dan menghargai sesama teman, dalam hal ini guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok

kemudian memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, hal ini melatih sikap kerjasama dan menghargai sesama teman. Hal ini berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan sebagaimana berikut:

“membiasakan anak untuk selalu bersikap dan berperilaku baik, bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai siswa. Dan ini sangat diperlukan kerjasama dengan orang tua, karena kalau dirumah itu kan orang tua yang mengawasi dan membimbing anaknya. Jadi selain di madrasah di rumah juga harus membiasakan anak untuk selalu bersikap dan berperilaku baik terhadap lingkungan. kerjasama orang tua dan guru ini sangat penting dan sangat di butuhkan dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa”.⁸

Pada awalnya, pembiasaan suatu perbuatan mungkin perlu dipaksakan. Sedikit demi sedikit kemudian menjadi terbiasa, awalnya karena takut, lalu menjadi terbiasa. Berikutnya kalau aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit (kebiasaan yang sudah melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk di hindari). Seorang siswa yang telah mempunyai kebiasaan yang baik, maka dia akan melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Jika siswa sudah terbiasa baik, ini sangat menguntungkan bagi guru. Memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mudah diatur dan dibimbing.

kesimpulannya bahwa pembiasaan membutuhkan bimbingan dari pendidik, hal ini dapat di lakukan oleh orang tua maupun guru. Pembiasaan bersikap dan bererilaku baik setiap hari tentu akan memberikan dampak positif siswa apabila guru terus mengawasi dan memberi

⁸ Usthuwanatulloh, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

motivasi agar semangat siswa terus tumbuh. Karena pembiasaan sikap dan perilaku tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada pembinaan dan bimbingan dari guru.

b. Upaya Orang tua dalam pembinaan Sikap dan Perilaku Anak

Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberi pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti serta persiapan hidup di masyarakat. Orang tua berperan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak, sekeras dan sebaik apapun pendidikan dari guru / madrasah tidak akan berarti banyak tanpa adanya hubungan pendidikan orang tua di rumah.

Pentingnya orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama bagi setiap individu. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan dampak positif bagi anak, banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Jadi tidak hanya peran guru / madrasah dan lingkungan yang penting, tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikannya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu wali murid yang bernama bapak Abdullah tentang upaya orang tua dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa di rumah menyatakan bahwa:

“setiap hari saya selalu mengingatkan anak saya untuk belajar mbak, membangun sholat waktu subuh, namanya anak sudah gede kalau sering-sering di nasehati itu malah marah kok mbak. Tapi baiknya si anam kalau di suruh sholat, ngaji itu tidak pernah

membantah mbak, karena itu sudah saya biasakan mulai kecil.”⁹

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa yaitu dengan menasehati anak dan membiasakan anak berperilaku baik.

1) Nasehat

Memberi nasehat adalah mengajak anak untuk bersikap dan berperilaku yang baik. Tujuan orang tua menasehati anak yaitu agar anak menjadi baik, penurut dll, dengan cara mengingatkan dan mengarahkan anak untuk berbuat positif. Salah satu bentuk contoh nasehat yang orang tua lakukan antara lain mengingatkan anak untuk belajar, jangan banyak bermain yang tidak ada manfaatnya, jangan jadi anak yang nakal, dll.

2) Pembiasaan

Proses pembiasaan dilakukan orang tua dengan cara mengajarkan anak untuk melakukan hal positif yang berkontinuitas sehingga tercipta dan terbentuk kebiasaan yang baik. Hal ini tidaklah mudah, namun keuletan dan ketelatenan dari orang tua dalam menanamkan kebiasaan yang positif maka akan tercipta dan terwujud dalam keseharian anak suatu kebiasaan yang baik. Contohnya membiasakan anak berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, membiasakan anak belajar pada jam belajar, membiasakan anak sholat tepat waktu dan masih banyak kebiasaan yang lain yang ditanamkan oleh orang tua demi membina sikap dan perilaku anak. sehingga anak mempunyai sifat dan sikap terpuji.

⁹ Kusnandar, wawancara oleh penulis, 29 Oktober, 2018, wawancara 4, transkrip.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Perilaku Siswa Kelas VIII Di Madrasah Mts. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari pihak guru adalah sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan sekolah yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai. Selain itu proses belajar mengajar dibutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua, dengan adanya kerja sama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya pada guru dapat pula memperoleh keterangan/informasi dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. keterangan/informasi dari orang tua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. Demikian juga orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.

Adanya kerjasama Orang tua dan guru, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya rajin, malas, bodoh, suka mengantuk atau pandai, dan sebagainya. Dengan demikian orang tua dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga terhindarlah salah satu pengertian yang mungkin timbul antara orang tua dan guru.

Salah satu faktor pendukung dalam kerja sama orang tua siswa dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa adalah kepedulian dan rasa tanggung jawab. Hasil wawancara menunjukkan adanya kepedulian dan tanggung dari pihak

orang tua, guru, dan sekolah terhadap pembinaan sikap dan perilaku siswa. Hal itu ditunjukkan dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

“adanya pengertian dan kepedulian orang tua dalam pembinaan sikap dan perilaku anak, respon orang tua baik dan terbuka tentang kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan sikap, madrasah memberi dukungan dan memfasilitasi proses kerjasama tersebut.”¹⁰

Orang tua, guru dan sekolah harus bekerjasama dalam mewujudkan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Guru sebagai pendidik harus memberi arahan, nasehat dan menjadi panutan serta suri tauladan bagi siswa disekolah. Orang tua sebagai wali murid juga harus memberi contoh yang baik dirumah, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak serta mendidik anak dengan baik dalam keluarga. Selain orang tua dan guru sekolah pun harus memberi dukungan proses kerjasama tersebut, dengan memberi fasilitas, izin kegiatan dan mengadakan pertemuan wali murid dll. Jika salah satu dari tiga aspek tersebut tidak menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, maka akan sulit tercapai tujuan yang di inginkan bersama.

b. Faktor penghambat

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya tidak memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dan lain-lain, dapat berdampak terhadap pertumbuhan sikap dan perilaku anak yang kurang baik.

Ketidak pedulian orang tua terhadap tumbuh kembang anak merupakan salah satu penghambat kerja sama antara guru

¹⁰ Hambali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

dan orang tua dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak di Mts. NU Tamrinut Thullab.

“ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa pembinaan sikap dan perilaku semua di serahkan dan dilimpahkan kepada pihak madrasah, mereka menganggap itu tanggungjawab madrasah.”¹¹

Sikap orang tua yang melimpahkan pembinaan sikap dan perilaku siswa sepenuhnya kepada pihak guru dan sekolah menunjukkan ketidakpedulian orang tua terhadap perkembangan anak. Orang tua yang seharusnya menjadi contoh dan orang yang memberi perhatian dan kasih sayang malah berperilaku sebaliknya. Kurang sadarnya orang tua terhadap kerjasama antara guru dan orang tua menjadi hambatan dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan, penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa di MTs. NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus benar telah melakukan kerjasama orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan wawancara kepada kepala madrasah.

“semua dengan guru, dengan wali murid semuanya kalau ada anak mbolos beberapa kali pasti orang tua akan membantu, kalau anak tidak sesuai dengan peraturan madrasah orang tua kan selalu membantu untuk bekerjasama untuk mendidik anak supaya menjadi anak yang baik.”¹²

Wawancara di atas memperkuat pernyataan yang telah peneliti sampaikan dan temuan peneliti terkait ada atau tidaknya kerjasama

¹¹ Usthuwanatulloh, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

¹² Hambali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

guru dan orang tua dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa menunjukkan bahwa memang benar guru melakukan kerjasama dengan orang tua untuk mendidik sikap dan perilaku anaknya supaya menjadi anak yang baik.

1. Analisis Bentuk Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembinaan Sikap dan Perilaku Siswa Kelas VIII Di Madrasah Mts. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Banyak usaha yang dilakukan madrasah dalam membangun kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa. Diantara bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan MTs NU Tamrinut Thullab yaitu konsultasi langsung dengan cara mengundang orang tua ke madrasah, kunjungan ke rumah orang tua siswa, pertemuan dengan wali murid yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu tahun ajaran. Kerjasama tersebut sesuai dengan teorinya Elmen bahwa orang tua terlibat dalam pendidikan anak dengan berpartisipasi dan berperan aktif dalam berbagai macam aktivitas baik di rumah maupun di sekolah guna keberhasilan proses belajar dan sekolah anak.

Adanya kerjasama antara orang tua dengan guru di MTs NU Tamrinut Thullab sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Ini dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa yang bernama Jeffry Ardian Saputra kelas VIII C pernah tidak berangkat selama satu minggu tanpa keterangan, kemudian orang tua siswa tersebut dipanggil ke madrasah untuk bertemu dengan kepala madrasah, guru BK dan wali kelas. Guru memberikan informasi kepada orang tua terkait sikap dan perilaku anaknya saat di madrasah. Selanjutnya guru dan orang tua mencari solusi yang baik untuk mendidik dan mengarahkan anaknya agar sikap dan perilakunya bisa lebih baik dari sebelumnya. Setelah adanya kerjasama tersebut siswa yang bernama Jeffry sekarang

sikap dan perilakunya sudah lebih baik, rajin berangkat sekolah, dan di dalam kelas mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Analisis Upaya yang Dilakukan Antara Orang Tua dengan Guru dalam Pembinaan Sikap dan Perilaku Siswa Kelas VIII Di Madrasah Mts. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Selain usaha-usaha diatas madrasah MTs. NU Tamrinut Thullab juga melakukan upaya-upaya dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa. Upaya-upaya dalam pembinaan sikap dan perilaku bukan hanya dilakukan oleh guru tetapi juga dilakukan oleh orang tua. Diantara upaya yang dilakukan oleh guru yaitu pembiasaan yakni membiasakan siswa bersikap dan berperilaku baik, memberi nasehat yaitu mengajak anak untuk bersikap dan berperilaku yang baik. Memberi hukuman tujuannya dapat mengarahkan dan membangun sikap dan perilaku siswa agar lebih baik lagi. Dan tentunya agar selalu taat terhadap peraturan yang ada di madrasah. Dan selanjutnya pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik yang harus dilakukan siswa setiap saat secara periodik dan dilaksanakan dengan suka rela terus menerus sehingga diharapkan akan terus dilakukan sebagai kebiasaan. Sedangkan upaya orang tua yaitu memberi nasehat kepada anak agar menjadi anak yang lebih baik di lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat. Dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku dengan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, bertutur kata dengan jujur dll.

Dalam teorinya Zakiah Daradjat mengatakan pembinaan moral bagi anak-anak terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Mulai dengan nilai-nilai moral yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan untuk itu. Karenanya, yang pertama yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak anak adalah

orang tua, sekolah (guru), dan selanjutnya masyarakat¹³. Kemudian diperkuat dengan teorinya Syaikh Musthafa al-'Adawy, dalam buku *Fikih Pendidikan Anak (fiqh Tarbiyah Abna' wa Tha'ifah min Nasha'ih al-Athibba')*, mengatakan bahwa kesalehan jiwa dan perilaku orangtua memiliki dampak besar dalam pembentukan kesalehan anak. Bahkan akan membawa manfaat bagi anak, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, perilaku buruk dari orangtua akan berdampak tidak baik bagi pendidikan anak.¹⁴

Dari hasil penelitian sudah sesuai dengan teori diatas, bahwa semua bentuk usaha dan upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru serta orang tua bertujuan untuk memdidik, membina supaya anak lebih baik. Hal ini di perkuat dengan perkataan kepala madrasah.

“tujuannya adalah baik, kerjasama antara guru dan orang tua agar orang tua dan guru serta pihak madrasah bisa saling mengenal, menjalin hubungan yang baik sehingga diharapkan dapat membimbing anak menjadi lebih baik.”¹⁵

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Perilaku Siswa Kelas VIII Di Madrasah Mts. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

a. Faktor Pendukung

Dalam buku karya Novan Ardy Wiyani, disebutkan mengenai faktor pendukung terbentuknya sikap dan perilaku siswa meliputi:

¹³ M. Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2013): 231, di akses pada 22 Oktober 2018, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>.

¹⁴ Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 141.

¹⁵ Hambali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

1) Peraturan Sekolah

Peraturan yang dikeluarkan sekolah merupakan aspek pertama yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif. Salah satu dari peraturan ini adalah tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan bagi peserta didik, kepala sekolah, guru dan karyawan. Tata tertib sekolah ini setidaknya mencerminkan nilai-nilai ketaqwaan.

2) Tenaga Pembina

Untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif diperlukan tenaga Pembina yang secara terus menerus melakukan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan program. Setidaknya ada tiga komponen tenaga pembina, yaitu kepala sekolah, guru agama dan guru umum.

3) Sarana Prasarana

Faktor yang dominan, disamping ketenagaan dan peraturan sekolah. Ada juga ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembinaan. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan penataannya yang teratur akan memberikan nuansa yang menyenangkan bagi segebag warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan masing-masing termasuk dalam pembinaan keagamaan peserta didik.¹⁶

Dalam proses kerjasama yang dilakukan orangtua dengan guru terdapat hal yang mendukung yang dialami dalam proses kerjasama. Faktor pendukung dalam kerja sama orang tua siswa dengan guru dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa adalah kepedulian dan rasa tanggung

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 181.

jawab yang dimiliki oleh guru dan kesadaran orang tua tentang pentingnya kerjasama dalam pembinaan sikap dan prilaku siswa. Dan juga sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan sekolah yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai.

Menurut peneliti antara faktor pendukung dari teori di atas dan hasil penelitian hampir sesuai. Hanya saja ada satu faktor yaitu sarana prasarana. Memang sarana dan prasarana di madrasah adalah faktor pendukung tetapi di MTs NU Tamrinut Thullab ada beberapa sarana yang belum maksimal.

b. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan selain terdapat faktor pendukung pasti juga terdapat faktor penghambat terlaksananya kegiatan kerjasama tersebut. Ketidak pedulian orang tua terhadap tumbuh kembang anak merupakan salah satu penghambat kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembinaan sikap dan prilaku siswa. Selain itu kurangnya kesadaran orang tua terhadap kerjasama antara guru dan orang tua menjadi hambatan dalam pembinaan sikap dan prilaku siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru akidah akhlak.

“ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa pembinaan sikap dan perilaku semua di serahkan dan dilimpahkan kepada pihak madrasah, mereka menganggap itu tanggungjawab madrasah.”¹⁷

c. Solusi

Pada hakikatnya guru dan orang tua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengasuh, mendidik,

¹⁷ Usthuwanatulloh, wawancara oleh penulis, 20 oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

membimbing, membina, serta memimpin anak menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sesuai dengan visi bangsa Indonesia berdasarkan pada ketetapan MPR RI No. IV/ 2004 ten tang GBHN yaitu “terwujudnya masyarakat yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin”.¹⁸

Keikutsertaan peran orang tua dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa sangatlah penting. Orangtua dan keluarga keseluruhan adalah pengaruh yang paling penting dalam kehidupan seorang anak. Dukungan mereka dapat meningkatkan prestasi dan tingkah laku dalam setiap tahap pendidikan, yaitu dengan cara orangtua memberikan perhatian terhadap anak-anaknya, menemani anaknya belajar, serta memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak. Proses kerjasama tidak akan berhasil tanpa dukungan dari pihak orangtua. Selain itu komunikasi antara ketiga belah pihak yaitu guru, orangtua dan madrasah juga sangat penting. Adanya komunikasi tersebut orangtua dapat mengetahui bagaimana sikap dan perilaku anaknya saat di madrasah, dan begitupun guru dapat mengetahui kebiasaan sikap dan perilaku siswanya saat berada dirumah. Maka dibutuhkan kesadaran dari pihak orangtua dalam upaya kerjasama dengan guru atau pihak madrasah untuk membina sikap dan perilaku siswa.

¹⁸ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 18.